

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan formal maupun non formal haruslah selalu menuju kepada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Sementara menurut pendapat Dwi Siswoyo, dkk (2008: 25), pendidikan adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke

generasi. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai *humanisasi* atau upaya memanusiakan manusia, yaitu suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia (Dinn Wahyudin dkk, 2009: 35).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Pendidikan di sekolah bukanlah sesuatu hal yang hanya berhubungan dengan mendapatkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pendidikan di sekolah berfungsi sebagai pengembang pribadi kearah kesempurnaan sebagai hasil yang didapat melalui pengalaman dan latihan secara terus-menerus. Pendidikan di sekolah diharapkan mampu memenuhi tuntutan zaman, serta mampu membentuk karakter dan kepribadian para siswa-siswi sekolah itu serta memberikan sumbangan ilmu yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Permainan bolavoli adalah salah satu permainan yang digemari di dunia. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 1) bahwa saat ini permainan bolavoli telah tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan kedua paling digemari di dunia, dengan pemain mencapai 140 juta orang dan sampai saat ini *Internasional Volleyball Federation* (IVBF) beranggotakan lebih dari 180 negara.

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang kompleks untuk memvoli bola dalam permainan bolavoli. Meskipun begitu, permainan bolavoli sangat populer di Indonesia sesudah cabang olahraga sepakbola dan bulutangkis. Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan maupun di perkotaan serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam kejuaraan antar sekolah, antar instansi, antar perusahaan, dan lain-lain.

Pembinaan olahraga bolavoli salah satunya dapat dilakukan lewat kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan jalur pembinaan olahraga, dalam satu sistem terpadu terutama dalam memperkuat landasan pembinaan prestasi olahraga agar regenerasi prestasi terus tercipta. Pembinaan olahraga akan lebih berhasil apabila dilakukan sejak usia muda, secara berkelanjutan dan terkoordinasi dengan baik melalui arahan dan bimbingan dari Pembina olahraga. Pembinaan olahraga pertama kali diperoleh melalui pembelajaran disekolah, baik melalui kegiatan yang berlangsung pada jam sekolah (intrakurikuler) maupun kegiatan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari

berbagai bidang studi. Menurut Departemen pendidikan dan Kebudayaan kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: Karya Wisata, Bakti Sosial. 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya: Pramuka, PMR, Olahraga Prestasi dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wadah untuk para siswa dalam menyalurkan hobi yang mereka sukai. Secara umum para siswa laki-laki cenderung lebih suka permainan sepakbola, akan tetapi permainan bolavoli juga tidak kalah populer dengan permainan sepakbola khususnya di kabupaten Bantul. Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli banyak dijumpai di SMP maupun SMA di wilayah Bantul dan juga banyak para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ini.

Siswa SMP N 1 Kretek merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dibina dan dikembangkan, sehingga sekolah merupakan wahana dan wadah yang tepat untuk pengembangan olahraga, disamping itu juga membantu meningkatkan pertumbuhan anak. SMP Negeri 1 Kretek merupakan salah satu institusi yang memiliki program KKO (Kelas Khusus Olahraga) yang baru berjalan 2 tahun ini. Dengan munculnya Kelas Khusus Olahraga ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi olahraga di kabupaten Bantul. Karena Kelas Khusus Olahraga adalah hal yang baru di SMP N 1 Kretek maka dalam pelaksanaannya masih banyak kendala diantaranya adalah masalah waktu jam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Kelas Khusus Olahraga biasanya

dilaksanakan pada jam ke-0 sehingga siswa dituntut harus datang lebih pagi. Dalam kenyataanya masih banyak siswa Kelas Khusus Olahraga yang masih datang terlambat sehingga dirasa masih kurang maksimal.

SMP N 1 Kretek mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses pembelajaran. Ekstrakurikuler yang diadakan mencakup semua aspek. Ada ekstrakurikuler tentang keolahragaan, keilmuan, kesenian, dan lain sebagainya. Pengajar ekstrakurikuler tidak hanya dari guru-guru SMP N 1 Kretek saja, akan tetapi banyak pelatih dari luar yang berkompeten dengan keahlian yang dimilikinya. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut.

Tabel. 1 Daftar Pilihan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No	Nama Ekstra	Hari Kegiatan						Waktu
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1.	Sepakbola				V			14.30-16.30
2.	Bolavoli		V		V			14.30-16.30
3.	Bulutangkis			V	V			14.30-16.30
4.	Karate	V						15.00-17.00
5.	Silat	V						15.00-17.00
6.	Atletik	V		V				14.30-16.30

Kegiatan ekstrakurikuler agar sesuai dengan harapan, maka perlu diketahui lebih dahulu minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler akan maksimal bila dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pengamatan dan data dari sekolah dapat disimpulkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup besar khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Peminat kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dari tahun ke tahun semakin meningkat dari observasi yang dilakukan bahwa peminat pada tahun ajaran 2009/2010 ada 23 siswa, pada

tahun ajaran 2010/2011 ada 29 siswa dan pada tahun ajaran 2011/2012 ada 35 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 35 siswa terdapat 15 siswa dari Kelas Khusus Olahraga yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Semakin banyaknya peserta yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Kretek menimbulkan berbagai spekulasi pertanyaan mengapa para siswa lebih memilih ekstrakurikuler bolavoli dibandingkan ekstrakurikuler yang lainnya.

Peserta ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Kretek beregenerasi dari waktu ke waktu. Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang sekarang sudah berjalan dirasakan belum optimal. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler adalah salah satu masalah yang terjadi. Tidak adanya sanksi yang tegas dari pihak sekolah apabila ada siswa yang tidak berangkat berlatih merupakan salah satu alasan mengapa siswa sering membolos. Sekolah juga dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana dan pelatih yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan dengan arah tujuan yang jelas. Setelah syarat tersebut terpenuhi tinggal bagaimana para siswa itu sendiri menyikapi adanya kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang diadakan oleh sekolah. Apakah ada tujuan tertentu para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka dari itu perlu diketahui apa latar belakang para siswa dan faktor apa yang mempengaruhi siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Sehingga nantinya

ada tujuan dan hasil yang jelas dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini. Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Kretek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Program-program sekolah yang dilaksanakan oleh siswa belum dapat berkembang secara maksimal.
2. Kedisiplinan siswa saat mengikuti ekstrakurikuler masih rendah.
3. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Kretek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut, “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Kretek?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Kretek.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi dalam bermain bolavoli.
- b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan ekstrakurikuler khususnya bolavoli.
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui faktor-faktor pendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.
- d. Bagi guru Pendidikan Jasmani, dapat digunakan sebagai acuan untuk mendorong siswa dalam memaksimalkan potensi dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler bolavoli.